

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW*

**Kasmunir**

SD Negeri 010097 Selawan, kab. Asahan

**Abstract:** This research aims to improve the learning outcomes of Citizenship Education on cooperation materials of Southeast Asian countries by applying Jigsaw learning model. Subjects in this study were the students of class VI SD Negeri 010097 Selawan district Eastern Kisaran City academic year 2016/2017 amounted to 30 students. The results obtained that the results of the learning process after research efforts to improve learning outcomes by applying the model of learning Jigsaw material Cooperation South East Asian countries Citizenship education lessons reached an average value of 72.33 in cycle I. After motivated conducted research through cycle II average value average to 83.83. The learning outcomes in cycle I reached the classical learning completeness of 76.75% after cycle II was done reflection and the 90% classical completeness learning recommendation. It can be concluded that the learning outcomes of Citizenship Education on the cooperation materials of Southeast Asian countries are increasing by applying Jigsaw learning model.

**Keywords:** jigsaw, Southeast Asia, cooperation

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi kerjasama negara-negara Asia Tenggara dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 010097 Selawan kec. Kota Kisaran Timur TP. 2016/2017 berjumlah 30 siswa. Hasil penelitian diperoleh bahwa hasil proses belajar setelah penelitian upaya meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* materi Kerjasama Negara-Negara Asia Tenggara pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mencapai nilai rata-rata 72,33 pada siklus I. Setelah termotivasi dilakukan penelitian melalui siklus II nilai rata-rata menjadi 83,83. Hasil belajar pada siklus I mencapai ketuntasan belajar klasikal sebesar 76,75% setelah siklus II dilakukan refleksi dan rekomendasi ketuntasan belajar klasikal mencapai 90%. Dapat disimpulkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi kerjasama negara-negara Asia Tenggara meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw*.

**Kata kunci:** *jigsaw*, Asia Tenggara, kerjasama

Ibarat pakaian yang penuh variasi lengkap dengan berbagai corak warna dan modelnya, semua itu adalah dengan tujuan agar si pemakai merasa nyaman, aman, terlindung, juga agar merasa percaya diri dan dihargai/dihormati orang lain. Orang lain yang memandang cara berpakaian pun akan merasa senang, simpati, bahkan mungkin tertarik akan performa dan potongan/model pakaian tersebut. Maka secara lugas dapat dikatakan bahwa tujuan daripada berpakaian sudah tercapai.

Demikian juga dengan pembelajaran. Banyak ragam strategi pembelajaran, pendekatan, metode pembelajaran dan juga model pembelajaran. Tujuan dilaksanakannya berbagai macam strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan model pembelajaran adalah agar guru/pendidik lebih mudah, lebih efektif dan efisien dalam menerapkan suatu pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan mudah tercapai secara maksimal. Bagi peserta didik akan menimbulkan perasaan senang, termotivasi, tertantang sehingga pembelajaran pun menjadi lebih bermakna dan PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan). Tidak ada lagi pembelajaran yang monoton dan menjemukan. Khusus model pembelajaran, ternyata jumlahnya cukup banyak.

Hal ini karena selalu ada inovasi-inovasi baru yang dilakukan oleh kalangan guru/pendidik, ahli pendidikan dan kaum cerdas cendikiawan baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Efektif atau tidaknya suatu model pembelajaran diterapkan, tidak ditentukan oleh kecanggihan suatu model pembe-

lajaran saja, karena pada prinsipnya tidak ada satu model pembelajaran pun yang terbaik. Model pembelajaran yang terbaik adalah model pembelajaran yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai. Dari sekian model pembelajaran, berikut penulis sampaikan salah satu contoh model pembelajaran yakni Dengan Menerapkan Metode Pembelajaran *Jigsaw*. Dalam mengembangkan metode pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara metode yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada.

## METODE

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti. Masing-masing memusatkan perhatiannya pada aspek-aspek penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan keahliannya, guru sebagai praktisi pembelajaran, peneliti sebagai perancang dan pengamat yang kritis. Tindakan ini berhasil bila ada perubahan sebelum dan sesudah tindakan dilaksanakan. Tindakan ini diharapkan peneliti siswa berhasil 85% agar kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan sekolah dapat ditingkatkan.

Penelitian dilakukan di SD Negeri 010097 Selawan. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan/tatap muka dan pertemuan berlangsung 2 x 35 menit sesuai jadwal pelajaran SD Negeri 010097 Selawan. Penelitian dilakukan pada bulan Pebruari sampai dengan bulan Mei semester Genap tahun pelajaran 2016/2017.

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VI SD Negeri 010097 Selawan kec. Kota Kisaran Timur TP. 2016/2017 berjumlah 30 siswa.

Observasi berperan dalam upaya perbaikan praktik profesional melalui pemahaman yang lebih baik dan perencanaan tindakan yang lebih kritis. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan dibekali lembar pengamatan menurut aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, strategi dan tindakan yang dilakukan peneliti, tingkah laku siswa serta kelemahan dan kelebihan yang ditemukan. Pengumpulan data melalui pengamatan dilakukan guru pada kelas yang dijadikan subjek untuk mendapatkan gambaran secara langsung aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Teknik analisis data kinerja guru dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, karena data yang diperoleh berbentuk kategori/kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi pada siklus I ini menjadi acuan perbaikan pada siklus berikutnya. Tahap refleksi yang dilakukan mengacu pada siklus I dimana tujuan yang diharapkan belum tercapai. Segala kelemahan-kelemahan dan kekurangan, baik dari sisi guru dan siswa harus di perbaiki dan di tingkatkan.

Berdasarkan ulangan harian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa telah ada peningkatan hasil belajar dari pada pertemuan sebelum dilaksanakan penelitian walaupun

kenaikan belum signifikan.

**Tabel 1. Kinerja Guru Siklus I**

Aspek Kinerja	Skor
Orientasi	7
Mengorganisasi	5
Membimbing	10
Menyajikan	5
Menganalisis	4
Presentasi Kinerja Guru	71%
Kategori	Baik

**Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I**

Hasil Belajar	Nilai
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	85
Nilai Rata-Rata	72,33
Persentasi Ketuntasan	76,75%

Walau pada siklus I ini menunjukkan hasil yang baik tetapi beberapa penyempurnaan masih perlu dilakukan antara lain:

1. Tata tertib belajar perlu ditingkatkan seperti perlu adanya pelaksanaan pembatasan waktu, ketelitian siswa, dan kelengkapan jawaban.
2. Pada saat pembahasan soal guru sebaiknya menuliskan soal yang akan diisi oleh siswa secara berurutan dipapan tulis kemudian menunjuk siswa untuk mengisi.
3. Pada saat pemberian tugas tempat duduk siswa sebaiknya berjauhan dengan siswa yang lain agar tidak saling meniru jawaban.

Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus I terdapat 18 siswa atau 60 % siswa aktif mengikuti pembelajaran upaya meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* materi kerjasama negara-negara asia tenggara pelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan demikian penelitian pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## Siklus II

**Tabel 3. Kinerja Guru Siklus II**

Aspek Kinerja	Skor
Orientasi	8
Mengorganisasi	7
Membimbing	13
Menyajikan	5
Menganalisis	8
Presentasi Kinerja Guru	85%
Kategori	Sangat Baik

**Tabel 4. Hasil Belajar Siklus II**

Hasil Belajar	Nilai
Nilai Terendah	65
Nilai Tertinggi	90
Nilai Rata-Rata	83,83
Persentase Ketuntasan	90%

Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus II terdapat 27 siswa atau 90% siswa aktif mengikuti pembelajaran upaya meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran

*Jigsaw* materi Kerjasama Negara-Negara Asia Tenggara Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan demikian penelitian pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Hasil proses belajar setelah penelitian upaya meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* materi Kerjasama Negara-Negara Asia Tenggara pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mencapai nilai rata-rata 72,33 pada siklus I. Setelah termotivasi dilakukan penelitian melalui siklus II nilai rata-rata menjadi 83,83.
2. Hasil belajar pada siklus I mencapai ketuntasan belajar klasikal sebesar 76,75% setelah siklus II dilakukan refleksi dan rekomendasi ketuntasan belajar klasikal mencapai 90%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi 2006 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI kelas VI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gayo, I. 2003. *Buku Pintar Senior*. Jakarta: Upaya Warga Negara.
- Tim Penyusun. 2002. *Atlas Pelajar; Indonesia dan Dunia*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Redaksi. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30*

- Tahun 2002*. Bandung: Citra Umbara.
- Tim Redaksi. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2008*. Yogyakarta: Gradien Mediatama.
- Tim Redaksi. 2007. *Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.